Journal of Physical and Outdoor education
Vol. 3 No. 2, Oktober 2021, pp. 194-199

Program Outdoor education dalam mengembangkan Sosial Skills

Improving Social Skills Through Outdoor education

Vicki Ahmad Karisman[1].

[1]*Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Pasundan, Jl. Permana No 32 B Cimahi, 40512, Jawa Barat Indonesia*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan *outdoor education*. Keterampilan sosial itu penting karena mereka adalah bagian penting dari bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan pre-test and post-test design. Partisipan penelitian ini adalah 16 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Social Skills Questionnaire (SSQ). Penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan luar ruang terhadap keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: Kterampilan Sosial, *Outdoor education*.

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in social skills through outdoor education activities. Social skills are important because they are an important part of how one relates to others. This research method is an experiment with a pre-test and post-test design. The participants of this study were 16 students who took nature lovers extracurricular activities. The instrument used in this study is the Social Skills Questionnaire (SSQ). This study produced quantitative data that would be processed using SPSS 20. The results showed a significant effect of outdoor education on students' social skills

Keywords: *Social skills, Outdoor education.*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang kita gunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Keterampilan sosial ini akan sangat dibuthkan dalam kehidupan sehari hari khusunya untuk para remaja. Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa, perkembangan keterampilan sosial anak-anak selama masa kanak-kanak tampaknya mengikuti pola yang berbeda dan kompleks. Temuan yang paling penting menunjukkan bahwa tingkat (intersep), bentuk, dan arah lintasan keterampilan sosial anak (kemiringan) sebagian bergantung pada aspek kualitatif dan aspek konteks sekolah yang dapat dimodifikasi (Sørlie et al., 2021). Pelatihan keterampilan sosial membantu mereka menjadi lebih terbuka terhadap orang lain, lebih memahami diri sendiri dan orang lain, serta lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain selain itu, pelatihan keterampilan sosial efektif dalam menurunkan perilaku agresif siswa dan terhadap kemampuan bekerja

Correspondence author: Vicki Ahmad Karisman, STKIP Pasundan, Cimahi, Indonesia.
Email: vickiak@stkippasundan.ac.id

sama. (Farida & Sinta, 2021; Fikri & Tegeh, 2022; Witarso & Utoyo, 2018). Selain itu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan sosial siswa. Bagi siswa berkebutuhan khusus, dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman sebaya berkaitan dengan keterampilan sosial yang mereka butuhkan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi (Rahmi, 2021).

Temuan ini menggambarkan pentingnya memiliki keterampilan sosial. Pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah membuat program pengembangan keterampilan sosial melalui *outdoor education*. Mengapa *outdoor education*?, karena outdoor education membawa orang ke lingkungan alami untuk meningkatkan hubungan diri dan hubungan dengan orang lain melalui kegiatan yang menantang dan berorientasi pada kegiatan (Preston, 2014). (Cottrell & Cottrell, 2020) Peluang yang di tawarkan dari *outdoor education* adalah hubungan sosial yang psoitif anatara diri sendiri orang lain dan lingkungan. Pendidikan ini memiliki berbagai manfaat (Pyun et al., 2020) yaitu pengetahuan, manajemen risiko, dan kerjasama team, (Svobodová et al., 2020) manfaat bagi siswa adalah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui alam. Selain itu siswa menganggap sebagai sebauah hiburan dan waktu yang dihabiskan di luar kelas dari pada proses pembelajaran. penelitian mengungkapakan bahwa Pendidikan di luar ruangan mengembangkan karakteristik termasuk pedagogi, kepemimpinan, manajemen, sumber daya, dan advokasi (Potter et al., 2012). Bagitu banyaknya aspek yang dapat dikembangakan melalui outdoor education sehingga dijadikan sebagai intervensi dalam pembelajaran yang akan di susun dalam penelitian ini.

METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pre-test and post-test. Partisipan dalam penelitian ini adalah anak sekolah menengah atas kelas 11 yang mengikuti eksrakulikuler pencinta alam. Partisipan yang terlibat berjumlah 16 orang yaitu 12 orang laki laki dan 4 orang perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam mengabil sampel adalah total sampling. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan dengan delapan kali pertemuan dengan durasi waktu 2 jam. Dengan program penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Program Outdoor education dalam Mengembangkan Sosial Skills

	Kegiatan	Keterangan
1.	Pre-test	Pertemuan 1
2.	Hiking berkelompok (mencari hewan reptile)	Pertemuan 2
3.	Hiking berkelompok (mencari tanaman obat)	Pertemuan 3
4.	Orienteering	Pertemuan 4
5.	Permainan Outbound 1	Pertemuan 5
6.	Permainan Outbound 2	Pertemuan 6
7.	Repling	Pertemuan 7
8.	Climbing	Pertemuan 8
9.	Berkemah	Pertemuan 9
10.	Post-test	Pertemuan 10

Instrument yang digunakan untuk melihat perkembangan sosial adalah *Social Skills Questionnaire* (SSQ). Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang akan di olah menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian telah dilakukan selama 10 kalli pertemuan. Berikut ini merupakan hasil penelitian dari outdoor education terhadap keterampilan sosial siswa.

Tabel 2

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Posttest_eks - Pretest_eks	4.356	2.322	.4034	3.8751	5.5413	10.523	15	.000

Table *paired sample test* menunjukan bahwa diperoleh mean sebesar 4,35 yang berarti selisi skor hasil pretest posttest keterampilan gerak dasar setelah diberikan model pembelajaran gerak dasar. Selain itu data statistic menunjukan harga statistic t=10,532, dengan df=15, dan angka signifikan atau p-value= 0,000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil keterampilan keterampilan sosial siswa setelah diberikan perlakuan dengan *outdoor education*. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari *outdoor education* terhadap keterampilan social siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan yang signifikan dari *outdoor education* terhadap keterampilan social. Hal ini dapat terjadi karena, kompetensi lain yang dapat ditemukan pada sekolah alam menunjukkan perkembangan rasa tanggung jawab, ketahanan, kemandirian, kebahagiaan dalam rasa pencapaian, dan kesadaran yang terbangun dari lingkungan anak itu sendiri. Temuan menganjurkan manfaat penerapan pendekatan ini untuk meningkatkan Kurikulum Seni Visual Sekolah Dasar, serta mempromosikan kebahagiaan dan kepuasan di sisa hari di sekolah dalam mata pelajaran kurikuler lainnya (Murphy, 2018). Peningkatan kepercayaan diri, motivasi dan konsentrasi, bahasa dan komunikasi, dan keterampilan fisik anak-anak dicatat oleh guru dan pemimpin Sekolah Hutan. Perubahan membutuhkan waktu untuk terjadi, menyoroti perlunya kontak berulang dan teratur dengan lingkungan alam, terutama bagi anak-anak yang tidak memiliki akses ke alam sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (O'Brien, 2009). Dengan

menggunakan dua pendekatan kualitatif, ditemukan bahwa Sekolah Alam memiliki pengaruh positif pada permainan alami anak-anak dan pengetahuan mereka tentang alam di sekitar mereka (Ridgers et al., 2012). Selain itu ditemukan peningkatan keterampilan sosial dan kooperatif anak-anak serta keterampilan fisik mereka (Dabaja, 2021a).

Studi menyimpulkan bahwa anak-anak belajar lebih baik tentang lingkungan jika mereka memiliki pengalaman langsung dan lebih akrab dengan apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Melibatkan siswa dengan belajar melalui kegiatan langsung membawa mereka lebih dekat dengan lingkungan. Pendekatan praktis dapat menjadi metode penting untuk menghubungkan kembali anak-anak dengan alam, dengan demikian, meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempromosikan perilaku positif yang berhubungan dengan lingkungan (Siregar et al., 2016). Pandangan umum yang dicapai adalah bahwa sekolah hutan menyajikan lingkungan belajar yang komprehensif, mengarahkan siswa untuk meneliti, menemukan dan belajar sambil melakukan, selalu menjaga rasa ingin tahu, menghadirkan lingkungan belajar yang unik dan bahwa siswa dididik di sini sebagai individu yang memiliki jati diri. -percaya diri, ingin tahu, kreatif, berorientasi pada solusi, belajar sambil melakukan dan dengan rasa tanggung jawab yang berkembang. Mengingat temuan ini, perlu ditekankan pentingnya studi yang dilakukan dengan perspektif yang berbeda dan bahwa sekolah hutan memberikan manfaat bagi anak-anak di semua bidang pembelajaran; oleh karena itu, layak untuk diteliti (Bal & Kaya, 2020).

Pembelajaran di sekolah alam di Indonesia saat ini sedang berkembang secara pesat. Sekolah alam di Indonesia memadukan antara kurikulum Nasional dan kurikulum sekolah itu sendiri. Pembelajaran Sekolah Hutan sebagai 'proses pembelajaran inspirasional yang berpusat pada anak, yang menawarkan peluang untuk pertumbuhan holistik melalui sesi reguler. Ini adalah program jangka panjang yang mendukung bermain, eksplorasi, dan mendukung pengambilan risiko. Ini mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri melalui pengalaman langsung yang terinspirasi oleh pembelajar dalam lingkungan alami (Dabaja, 2021b). Sekolah Alam muncul sebagai bentuk alternatif pendidikan anak usia dini yang memanfaatkan permainan bebas, eksplorasi, dan pengalaman untuk menginspirasi kurikulum yang tidak terstruktur. Dengan demikian, ada banyak hubungan antara pembelajaran yang ditemukan di sekolah hutan dengan praktik dan kemungkinan yang ada dalam pendidikan seni (Bradshaw, 2018).

Sekolah Alam dapat digambarkan secara sederhana sebagai pendekatan atau tempat pendidikan, namun dapat terwujud dalam berbagai format. Di Kanada, anak-anak di Sekolah Alam dapat menghadiri setengah hari atau beberapa hari penuh, berada di hutan dan ruang hijau, atau sejumlah taman bermain alami, lahan pertanian, area pantai, taman dekat kota, atau tempat luar ruangan lainnya (McArdle et al., 2013). Temuan mengungkapkan bahwa hubungan simbiosis antara seni dan ekologi dalam model Sekolah Hutan memberdayakan anak-anak dalam tiga cara berbeda: (1) mereka menjadi ilmuwan/seniman, (2) mereka membuat penemuan melalui upaya kolaboratif dan (3) mereka menanamkan seni dan sains saat mereka berbagi sketsa dan menjelajahi lingkungan mereka (Hunter-Doniger, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa outdoor education dengan programnya mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan ini akan sangat penting dan berguna dalam kehidupan. Dengan memiliki keterampilan sosial yang baik siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih banyak data melalui metode penelitian kualitatif sehingga data yang terkumpul menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Bal, E., & Kaya, G. (2020). Investigation of Forest School Concept by Forest School Teachers' Viewpoints. International Electronic Journal of Environmental Education, 10(2), 167–180.

Bradshaw, M. (2018). Natural Connections: Forest Schools, Art Education, and Playful Practices. Art Education, 71(4), 30–35. https://doi.org/10.1080/00043125.2018.1465315

Cottrell, J. R., & Cottrell, S. P. (2020). Outdoor skills education: what are the benefits for health, learning and lifestyle? World Leisure Journal, 0(0), 219–241. https://doi.org/10.1080/16078055.2020.1798051

Dabaja, Z. F. (2022). The Forest School impact on children: reviewing two decades of research. Education 3-13, 50(5), 640–653. https://doi.org/10.1080/03004279.2021.1889013

Farida, A., & Sinta, N. O. K. (2021). Effectiveness of Social Skills Training to Reduce Students Aggressive Behavior. INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES.

Fikri, M., & Tegeh, I. M. (2022). The Impact Of Social Skills Training On The Ability To Cooperate In Early Childhood. Indonesian Values and Character Education Journal, 5(1), 32–41. https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.44227

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. In The McGraw-Hill Companies. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

McArdle, K., Harrison, T., & Harrison, D. (2013). Does a nurturing approach that uses an outdoor play environment build resilience in children from a challenging background? Journal of Adventure Education and Outdoor Learning, 13(3), 238–254. https://doi.org/10.1080/14729679.2013.776862

Murphy, M. C. (2018). 'Exploring the "Construction" strand in the Irish Primary School Visual Arts Curriculum through the Forest School approach.' Journal of Adventure Education and Outdoor Learning, 18(3), 257–274. https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1443481

O'Brien, L. (2009). Learning outdoors: The forest school approach. Education 3-13, 37(1), 45–60. https://doi.org/10.1080/03004270802291798

Potter, T. G., & Dyment, J. E. (2016). Is outdoor education a discipline ? Insights , gaps and future directions. 9679(January). https://doi.org/10.1080/14729679.2015.1121767

Potter, T. G., Socha, T. L., & O'Connell, T. S. (2012). Outdoor adventure education (OAE) in higher education: Characteristics of successful university degree programmes. Journal of Adventure Education and Outdoor Learning, 12(2), 99–119. https://doi.org/10.1080/14729679.2011.591912

Preston, L. (2014). Students' imaginings of spaces of learning in Outdoor and Environmental Education. Journal of Adventure Education and Outdoor Learning, 14(2), 172–190. https://doi.org/10.1080/14729679.2013.835167

Pyun, D. Y., Wang, C. K. J., & Koh, K. T. (2020). Testing a proposed model of perceived cognitive learning outcomes in outdoor education. Journal of Adventure Education and Outdoor Learning, 20(3), 230–244. https://doi.org/10.1080/14729679.2019.1660191

Rahmi, I. (2021). The role of perceived social support on social skills of students with special needs. 17(1), 1–10.

Ridgers, N. D., Salmon, J., & Timperio, A. (2018). Seasonal changes in physical activity during school recess and lunchtime among Australian children. Journal of Sports Sciences, 36(13), 1508–1514. https://doi.org/10.1080/02640414.2017.1398892

Siregar, F. S. (2017). PARENTS' ROLE IN FOSTERING YOUNG CHILDREN'S LANGUAGE DEVELOPMENT. The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, 408–412.

Sørlie, M. A., Hagen, K. A., & Nordahl, K. B. (2021). Development of social skills during middle childhood: Growth trajectories and school-related predictors. International Journal of School and Educational Psychology, 9(sup1), S69–S87. https://doi.org/10.1080/21683603.2020.1744492

Witarso, L. S., & Utoyo, D. B. (2018). THE APPLICATION OF SOCIAL SKILL TRAINING AS INTERVENTION TO IMPROVE SOCIAL SKILL FOR A SMALL NUMBER OF FRESHMEN STUDENTS. IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching), 2(2), 129–136. https://doi.org/10.24071/ijiet.v2i2.1183